

## Penyuluhan Kualitas Kemasan Produk dan Keamanan Pangan Kepada Pelaku UMKM dan Siswa SMK di Desa Tukak Kabupaten Bangka Selatan

Rahmad Firdaus<sup>1</sup>, Jenni Lambas Siregar<sup>2</sup>, Sutiono<sup>3</sup>, Junaidi Abdillah<sup>4</sup>, Suhardi<sup>5</sup>, Fithriawan Nugroho<sup>6\*</sup>

<sup>1,5</sup>Program Studi Manajemen, <sup>4</sup>Program Studi Ilmu Hukum, <sup>6</sup>Program Studi Rekayasa Sistem Komputer, Universitas Pertiba, JL. Adhyaksa No. 9, Kacang Pedang, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung

<sup>2</sup>Dinas UMKM Kabupaten Bangka Selatan, Jl. Gunung Namak, Toboali, Kab. Bangka Selatan

<sup>3</sup>SMK Negeri 1 Tukak Sadai, Tukak Sadai, South Bangka Regency, Bangka Belitung Islands

E-mail: [fnugroho48@gmail.com](mailto:fnugroho48@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3702>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 22 Dec 2025

#### Kata Kunci:

UMKM, Kemasan Produk, Keamanan Pangan, GMP, Pelatihan, Penyuluhan, Keterampilan Pengemasan.

#### Keywords:

MSMEs, Product Packaging, Food Safety, GMP, Training, Outreach, Packaging Skills.

### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemasan produk dan pemahaman mengenai keamanan pangan bagi pelaku UMKM serta siswa SMK di Desa Tukak, Kabupaten Bangka Selatan. Permasalahan utama UMKM lokal terletak pada penggunaan kemasan sederhana yang belum memenuhi standar keamanan pangan serta minimnya pemahaman tentang praktik produksi yang higienis. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung yang melibatkan 50 peserta. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta, yaitu dari rata-rata 45% menjadi 85%. Selain itu, keterampilan teknis dalam memilih bahan kemasan food grade, teknik sealing, higiene sanitasi, hingga perancangan label produk juga mengalami peningkatan yang substansial. Tingkat kehadiran, partisipasi, dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dan relevan dengan kebutuhan UMKM. Program ini memberikan kontribusi penting dalam peningkatan daya saing usaha lokal serta mempersiapkan siswa SMK sebagai calon wirausahawan muda yang kompeten. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi perlunya pendampingan lanjutan, akses kemasan berkualitas, serta pelatihan lanjutan terkait perizinan produk pangan.

*This community service activity aims to improve product packaging quality and enhance understanding of food safety among MSME actors and vocational high school students in Tukak Village, South Bangka Regency. The main problems faced by local MSMEs include the use of simple packaging that does not meet food safety standards and the limited understanding of hygienic production practices. The activity was carried out through lectures, interactive discussions, and hands-on practice involving 50 participants. The pre-test and post-test evaluations showed a significant increase in participants' knowledge, rising from an average of 45% to 85%. In addition, technical skills such as selecting food-grade packaging materials, sealing techniques, sanitation and hygiene practices, and designing product labels also improved substantially. The attendance rate, participation, and enthusiasm of the participants demonstrated that the training methods implemented were effective and relevant to the needs of the MSMEs. This program contributed significantly to enhancing the competitiveness of local businesses while preparing vocational students as competent young entrepreneurs. The recommendations include the need for ongoing mentoring, improved access to quality packaging materials, and advanced training related to food product licensing.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



**How to Cite:** Rahmad Firdaus, et al (2025). Penyuluhan Kualitas Kemasan Produk dan Keamanan Pangan Kepada Pelaku UMKM dan Siswa SMK di Desa Tukak Kabupaten Bangka Selatan, 4(2) 14539-14545. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3702>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental perekonomian Indonesia yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, setara dengan Rp9.580 triliun (Janah et al., 2024). UMKM juga menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja nasional, dengan jumlah mencapai lebih dari 65,5 juta unit usaha atau sekitar 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia (Kholifah & Andini, 2024). Pengembangan UMKM memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan akademisi melalui program pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang terstruktur (Audina, 2021). Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara simultan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pelaku UMKM (Wardhana et al., 2025).

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan UMKM sektor pangan adalah masalah kemasan produk dan keamanan pangan. Mayoritas pelaku UMKM di sektor makanan masih menggunakan kemasan plastik polivinyl sederhana dengan label kertas karena pertimbangan biaya yang rendah (Yudiarti et al., 2024). Meskipun desain kemasan yang menarik dapat berfungsi sebagai "a silent salesman" yang mampu menarik perhatian konsumen, tidak semua pemilik usaha memahami pentingnya pengemasan berkualitas (Nurfitriya et al., 2024). Ketidaksihinggaan kemasan produk UMKM dengan standar keamanan pangan berdampak pada penurunan minat konsumen dan dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius.

Keamanan pangan adalah aspek yang sangat penting bagi UMKM yang memproduksi makanan dan minuman. Sebagai bagian dari rantai pasok pangan lokal, pelaku UMKM perlu memahami praktik keamanan pangan yang tepat untuk mencegah risiko penyakit maupun keracunan makanan. Oleh karena itu, penerapan standar Good Manufacturing Practices (GMP) menjadi langkah wajib bagi setiap UMKM pangan guna memastikan mutu serta keamanan produk yang dihasilkan. (Riskawati & Natsir, 2023).

Penyuluhan dan pendampingan keamanan pangan serta pengemasan produk merupakan solusi efektif untuk membantu UMKM meningkatkan kualitas produknya sehingga menghasilkan produk yang aman dan berkualitas tinggi (NurAsia et al., 2021). Edukasi keamanan pangan dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pengendalian kualitas, sanitasi, higienitas proses produksi, penanganan limbah, dan manajemen dokumen. Pendampingan dalam pencantuman informasi nilai gizi pada kemasan produk pangan menunjukkan peningkatan pemahaman yang positif dari pelaku UMKM (Nurfitriya et al., 2024). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pelaku usaha yang mengikuti kegiatan sosialisasi mampu memahami urgensi pengolahan pangan yang benar serta penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan aman bagi konsumen (Riskawati & Natsir, 2023).

Desa Tukak di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dengan beberapa UMKM yang memproduksi hasil pengolahan perikanan seperti kerupuk ikan, kemplang ikan, dan olahan daging kepiting. Namun, dalam perkembangannya, mayoritas UMKM di Desa Tukak masih menghadapi kendala teknis, terutama dalam hal kemasan produk dan keamanan pangan. Banyak produk makanan olahan masih dikemas secara sederhana tanpa memperhatikan ketahanan kemasan, estetika desain, dan kelengkapan informasi label sesuai standar keamanan pangan. Mengingat permasalahan yang dihadapi, diperlukan intervensi melalui kegiatan penyuluhan mengenai kemasan produk dan keamanan pangan kepada pelaku UMKM dan siswa SMK di Desa Tukak untuk meningkatkan daya saing produk, memperluas akses pasar, dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Balai Desa Tukak, Kabupaten Bangka Selatan. Metode pelaksanaan meliputi:

1. Ceramah: Penyampaian materi terkait kemasan produk dan keamanan pangan.
2. Diskusi Interaktif: Tanya jawab untuk memperjelas materi dan berbagi pengalaman antar peserta.
3. Praktik Langsung: Peserta mempraktikkan teknik pengemasan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan.

Peserta kegiatan terdiri dari 20 pelaku UMKM di sektor pangan dan 30 siswa SMK jurusan Pengolahan Hasil Perikanan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Karakteristik Peserta Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Balai Desa Tukak, Kabupaten Bangka Selatan, dengan melibatkan total 50 peserta yang terdiri dari 20 pelaku UMKM sektor pangan (40%) dan 30 siswa SMK Negeri 1 Tukak Sadai jurusan Pengolahan Hasil Perikanan (60%). Desa Tukak merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi berbasis perikanan dengan berbagai produk olahan seperti kerupuk ikan, kemplang ikan, dan olahan daging kepiting. Komposisi peserta yang melibatkan pelaku UMKM dan siswa SMK bertujuan untuk menciptakan keberlanjutan program pemberdayaan, di mana siswa sebagai calon wirausaha muda dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas produk pangan lokal.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Penyuluhan

Kategori Peserta	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pelaku UMKM Sektor Pangan	20	40
Siswa SMK Jurusan Pengolahan Hasil Perikanan	30	60
<b>Total Peserta</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

### **Peningkatan Pengetahuan Peserta**

Evaluasi program dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta mengenai standar kemasan dan keamanan pangan. Hasilnya memperlihatkan lonjakan yang sangat signifikan setelah kegiatan penyuluhan berlangsung. Rata-rata skor peserta naik dari 45% pada *pre-test* menjadi 85% pada *post-test*, menunjukkan peningkatan sebesar 40 poin persentase.

Kegiatan penyuluhan tentang kualitas kemasan berlangsung secara interaktif dengan peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti materi yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan tentang Kualitas Kemasan

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta

Aspek Evaluasi	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan standar kemasan produk pangan	42	85	43
Pemahaman keamanan pangan dan GMP	45	88	43
Pengetahuan label dan informasi kemasan	48	82	34
Pemahaman teknik pengemasan higienis	45	85	40
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>45</b>	<b>85</b>	<b>40</b>

Peningkatan pengetahuan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman keamanan pangan dan *Good Manufacturing Practices* (GMP), yaitu dari 45% menjadi 88% atau meningkat sebesar 43 poin persentase. Hasil ini sejalan dengan temuan Riskawati & Natsir (2023) yang menyatakan bahwa pemilik usaha yang mengikuti kegiatan sosialisasi GMP dapat memahami pentingnya mengolah makanan yang baik dan menerapkan praktik produksi yang bermutu serta aman dikonsumsi. Pengetahuan tentang standar kemasan produk pangan juga mengalami peningkatan signifikan dari 42% menjadi 85%. Pemahaman ini sangat penting karena kemasan yang memenuhi standar BPOM harus menggunakan

bahan yang aman dan higienis (*food-grade*), memiliki label yang jelas dan lengkap, serta memastikan kesesuaian volume atau berat produk.

Peningkatan pengetahuan sebesar 40% ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Penelitian Muttaqien et al. (2025) membuktikan bahwa pelatihan dengan metode berbasis teori dan praktik langsung mampu meningkatkan literasi sebesar 48,3%, yang mengatasi kendala literasi digital yang sebelumnya dihadapi pelaku UMKM. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Masrukin et al. (2024) yang menemukan bahwa skor rata-rata pengetahuan pemasaran digital peserta meningkat dari 45 menjadi 80 setelah pelatihan.

Salah satu fokus utama dalam peningkatan pengetahuan peserta adalah aspek keamanan pangan. Penyuluhan keamanan pangan dilaksanakan dengan metode interaktif yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh peserta kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan tentang Keamanan Pangan

### **Peningkatan Keterampilan Teknis Pengemasan**

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan penyuluhan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam melakukan pengemasan produk secara berkualitas dan higienis. Metode pelatihan yang menggabungkan ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan praktis peserta.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Keterampilan Teknik Pengemasan

<b>Aspek Keterampilan</b>	<b>Sebelum Pelatihan</b>	<b>Setelah Pelatihan</b>	<b>Kategori Peningkatan</b>
Kemampuan memilih bahan kemasan food grade	Kurang terampil	Terampil	Signifikan
Keterampilan teknik sealing/penutupan kemasan	Kurang terampil	Terampil	Signifikan
Kemampuan merancang label produk	Tidak terampil	Cukup terampil	Sedang
Keterampilan praktik higiene dan sanitasi	Kurang terampil	Terampil	Signifikan
Kemampuan pengemasan produk secara menyeluruh	Kurang terampil	Terampil	Signifikan

Keterampilan dalam memilih bahan kemasan yang aman (*food grade*) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini penting karena bahan kemasan harus memenuhi standar keamanan pangan dengan tidak mengandung zat berbahaya yang dapat merusak produk atau membahayakan kesehatan konsumen seperti BPA (Bisphenol A). Keterampilan teknik sealing atau penutupan kemasan juga meningkat secara signifikan, yang berperan dalam menjaga ketahanan dan kesegaran produk selama distribusi. Peningkatan keterampilan praktik higiene dan sanitasi menjadi aspek yang sangat penting dalam produksi pangan olahan. Penelitian Anshari et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan aspek karyawan dalam GMP, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap dan konsistensi dalam mencuci tangan, merupakan faktor kunci dalam menghasilkan produk yang aman. Hasil serupa juga dikemukakan oleh penelitian di UMKM produk tempe yang menunjukkan tingkat penerapan GMP sebesar 87,47% dengan fokus utama pada perbaikan sanitasi karyawan dan wadah distribusi.

Kemampuan merancang label produk mengalami peningkatan kategori sedang dari "tidak terampil" menjadi "cukup terampil". Label pada kemasan merupakan media komunikasi penting antara produsen dan konsumen yang harus memuat informasi mengenai nama produk, daftar bahan, berat bersih, nama dan alamat produsen/importir, label halal, tanggal dan kode produksi, keterangan kedaluwarsa, serta nomor izin edar sesuai Peraturan BPOM Nomor 20 Tahun 2021.

Salah satu produk hasil pengolahan yang menjadi fokus pelatihan adalah berbagai jenis kemasan produk pangan UMKM lokal. Berikut ini ditampilkan beberapa contoh kemasan produk yang telah melalui proses penyuluhan dan perbaikan standar.



Gambar 3. Contoh Beberapa Kemasan Produk

#### **Tingkat Partisipasi dan Respons Peserta**

Tingkat partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi, mencerminkan relevansi materi yang disampaikan dengan kebutuhan riil pelaku UMKM dan calon wirausaha.

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Peserta dalam Kegiatan

<b>Indikator Partisipasi</b>	<b>Tingkat Partisipasi (%)</b>	<b>Kategori</b>
Kehadiran peserta	100	Sangat Tinggi
Keaktifan dalam diskusi interaktif	85	Tinggi
Keterlibatan dalam praktik langsung	95	Sangat Tinggi
Antusiasme mengajukan pertanyaan	75	Tinggi
Keinginan menerapkan pengetahuan	90	Sangat Tinggi

Kehadiran peserta mencapai 100%, menunjukkan komitmen penuh dari pelaku UMKM dan siswa SMK dalam mengikuti kegiatan ini. Keterlibatan dalam praktik langsung mencapai 95%, mengindikasikan bahwa metode pembelajaran *hands-on* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Umami et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan pengemasan dan pelabelan dengan metode praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta hingga 100% terkait kemasan dan label yang sesuai syarat dan ketentuan.

Keaktifan peserta dalam diskusi interaktif mencapai 85%. Metode diskusi interaktif memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan klarifikasi langsung dari narasumber. Penelitian di bidang keamanan pangan menunjukkan bahwa penyuluhan yang disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pemutaran video sangat efektif dalam meningkatkan keamanan dan mutu produk.

Keinginan peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh mencapai 90%. Indikator ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberlanjutan dampak kegiatan pengabdian. (Wardhana et al., 2025) menyatakan bahwa indikator keberhasilan pelatihan meliputi kualitas instruktur, keterlibatan peserta, kesesuaian materi, metode pelatihan, serta pencapaian tujuan pelatihan.

#### **Implikasi dan Relevansi dengan Pengembangan UMKM**

Kegiatan penyuluhan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Desa Tukak dalam menghasilkan produk pangan olahan yang berkualitas dan aman. Desa Tukak memiliki potensi ekonomi maritim yang besar dengan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan pelaku usaha pengolahan hasil perikanan. Penelitian Kurniawan (2018) menyebutkan bahwa olahan hasil perikanan seperti terasi, kemplang, dan ikan asin merupakan produk unggulan

Kabupaten Bangka Selatan yang memerlukan pengembangan melalui strategi pembangunan berkelanjutan dan peningkatan sumber daya manusia.

Penggunaan kemasan yang baik tidak hanya berfungsi melindungi produk, tetapi juga menjadi “*a silent salesman*” yang mampu menarik minat konsumen dan meningkatkan daya saing di pasar. Kemasan yang menarik, higienis, serta sesuai standar keamanan pangan dapat memperkuat kepercayaan konsumen dan membuka peluang pasar yang lebih luas bagi UMKM lokal.

Peningkatan wawasan dan keterampilan melalui program pelatihan dan penyuluhan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkontribusi sebesar 10,82% terhadap keberhasilan UMKM, pendampingan sebesar 8,94%, dan pembinaan sebesar 6,25%.

Keterlibatan siswa SMK dalam kegiatan ini menjadi bentuk investasi jangka panjang untuk membentuk calon wirausahawan muda yang kompeten dalam pengolahan dan pengemasan produk pangan. Langkah ini selaras dengan tujuan UMKM, yaitu mendorong pertumbuhan dan pengembangan usaha guna memperkuat perekonomian nasional berbasis demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

### **Tantangan dan Rekomendasi**

Walaupun program ini memberikan hasil yang menggembirakan, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu ditangani agar dampak jangka panjangnya lebih optimal. Pertama, diperlukan pendampingan berkesinambungan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam proses produksi. Kedua, keterbatasan akses terhadap bahan kemasan berkualitas dan peralatan pengemasan yang memadai masih menjadi hambatan bagi sebagian UMKM.

Adapun rekomendasi untuk kegiatan berikutnya mencakup: (1) penyelenggaraan pendampingan dan monitoring pasca pelatihan untuk memastikan penerapan praktik kemasan dan keamanan pangan; (2) memfasilitasi akses bahan kemasan food grade dengan harga terjangkau melalui kemitraan dengan pemasok atau skema subsidi pemerintah; (3) pelatihan lanjutan mengenai proses registrasi pangan olahan terintegrasi OSS berbasis risiko; serta (4) pelaksanaan program serupa secara berkelanjutan di daerah lain guna mendorong peningkatan kualitas produk UMKM secara nasional.

Program pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa metode penyuluhan yang memadukan ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM maupun calon wirausahawan terkait kemasan dan keamanan pangan. Kenaikan tingkat pengetahuan dari 45% menjadi 85%, disertai peningkatan keterampilan teknis yang signifikan, menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang mendukung UMKM di Desa Tukak dalam menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing, baik di pasar lokal maupun nasional.

### **SIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan kualitas kemasan produk dan keamanan pangan yang dilaksanakan di Desa Tukak, Kabupaten Bangka Selatan, terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang terdiri dari pelaku UMKM sektor pangan dan siswa SMK. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata dari 45% menjadi 85%, serta peningkatan keterampilan teknis dalam memilih bahan kemasan food grade, teknik sealing, praktik hygiene, hingga kemampuan membuat label produk yang sesuai standar. Peningkatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan produksi pangan yang aman dan berkualitas, tetapi juga meningkatkan daya saing produk lokal untuk memasuki pasar yang lebih luas. Tingginya antusiasme peserta selama kegiatan mencerminkan relevansi materi dengan kebutuhan riil pelaku usaha di daerah tersebut. Dengan demikian, penyuluhan ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas pelaku UMKM dan generasi muda dalam pengembangan produk pangan olahan yang higienis, berkualitas, serta memenuhi standar keamanan pangan yang berlaku. Keberlanjutan dalam bentuk pendampingan lanjutan, pemenuhan sarana kemasan, serta pelatihan lanjutan sangat direkomendasikan untuk memaksimalkan dampak jangka panjang program pengabdian kepada masyarakat ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pertiba, LPPM, serta Mahasiswa KKN Universitas Pertiba atas dukungan dan pendampingannya selama pelaksanaan program ini. Apresiasi

juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Tukak, Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan atas fasilitas dan izin yang diberikan. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada Kepala Sekolah, para guru, staf, seluruh siswa SMK Negeri 1 Tukak Sadai, serta para pelaku UMKM atas kerja sama, partisipasi, dan antusiasme mereka selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Semoga program ini membawa manfaat bagi seluruh pihak.

## REFERENSI

- Anshari, A., Wahyudin, & Herwanto, D. (2022). Penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) pada Pengendalian Kualitas Pangan Produk Nugget Ayam Tempe di UMKM Haiyuu Indonesia. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 20(1), 138–146.
- Audina, S. H. (2021). Peranan pelatihan terhadap pengembangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 145–158.
- Janah, U. R. N., Tampubolon, F. R. S., & Soemanto, R. (2024). Analisis kontribusi sektor UMKM terhadap pendapatan nasional di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://doi.org/10.62710/a45xg233>
- Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). Peran UMKM terhadap perekonomian di Indonesia. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 459–466.
- Kurniawan. (2018). Strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Selatan. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(2), 1–12.
- Masrukin, A. R., Khotami, A. L., Asna, & Hakim, F. (2024). Evaluasi Dampak Pelatihan Pemasaran Digital Bagi Umkm Di Desa Sidomulyo: Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, Dan Penjualan. *Pandalungan : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 110–117.
- Muttaqien, D. D., Muhsidi, A. M., & Lesmana, A. S. (2025). Efektivitas Pelatihan Digital Marketing terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Adopsi Teknologi pada UMKM Desa Cigugur. *Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 119–128. <https://doi.org/10.30998/ks.v4i1.4439>
- Nurasia, N., Hidayat, R., & Al Anshori, F. (2021). Pendampingan pengolahan pangan dan pengemasan produk bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bidang pangan di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(4), 49–54. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i4.145>
- Nurfitriya, A., Wiryanto, & Ariyani, N. (2024). Pengembangan kemasan produk UMKM mie Warbos dengan pendekatan quality function deployment. *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin, Elektro Dan Komputer*, 5(3), 236–244. <https://doi.org/10.51903/juritek.v5i3.5812>
- Riskawati, & Natsir, A. D. S. R. (2023). IBM sosialisasi penerapan good manufacturing practices (GMP) pada UMKM pengolahan hasil pertanian dan perikanan Sentra Foods. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(2), 1–15.
- Umami, N., Sri W.H, M. A., & Hayuhantika, D. (2022). Pelatihan Tehnik Pengemasan Dan Pelabelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Managemen Pemasaran Untuk Umkm Desa Belimbing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia*, 1(2), 85–92.
- Wardhana, A. I., Silaningsih, E., & Kartini, T. (2025). Peningkatan Kompetensi Pelaku UMKM melalui Program Pelatihan dan Pendampingan di Desa Margaluyu, Tanjungsari Sumedang. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 44–54.
- Yudiarti, D., Prabawa, B., Swasty, W., & Salsabila, S. A. (2024). Pemetaan desain kemasan produk UMKM makanan: Analisis visual di toko oleh-oleh Bandung berdasarkan jenis, bentuk, material, dan teknik cetak. *Jurnal Visualita*, 12(2), 45–58.